

**PENGEMBANGAN OBJEK WISATA ALAM KETAMBE DI KECAMATAN KETAMBE
KABUPATEN ACEH TENGGARA (Analisis SWOT)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Memproleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



OLEH

M RELA SUDIANTO

05/64848

JURUSAN GEOGRAFI

FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2011

UJIAN SKRIPSI

NAMA : M RELA SUDIANTO

NIM/BP : 64848/2005

JUDUL : PENGEMBANGAN OBJEK WISATA ALAM KETAMBE DI
KECAMATAN KETAMBE KABUPATEN ACEH TENGGARA

PEMBIMBING I. Drs. Marnis Nawi. M.Pd

PEMBIMBING II. Drs . Ridwan Ahmad. M.Pd

PENGUJI 1. Dr. Paus Iskarni M.Pd
2. Drs. Bakaruddin Ms
3. Dra. Rahma Nelli. M.Pd

JAM : 09.00

DI RUANGAN LABOR JURUSAN GEOGRAFI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGEMBANGAN OBJEK WISATA ALAM KETAMBE DI KECAMATAN
KETAMBE KABUPATEN ACEH TENGGARA**

(Analisis SWOT)

Nama : M Rela Sudioanto
NIM/BP : 64848/ 2005
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu-ilmu Sosial

Padang, Agustus 2011

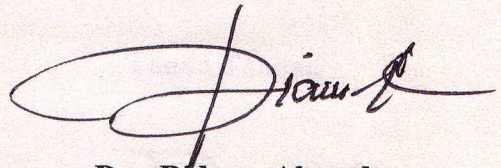
Disetujui oleh;

Pembimbing I



Drs. Marnis Nawati, M.Pd
Nip. 194702151976021001

Pembimbing II



Drs. Ridwan Ahmad
Nip. 19660131 19901 1 001

Mengetahui
Ketua Jurusan Geografi



Dr. Paus Iskarni, M.Pd
Nip. 19630513 198903 1 003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji skripsi
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

PENGEMBANGAN OBJEK WISATA ALAM KETAMBE DI KECAMATAN KETAMBE KABUPATEN ACEH TENGGARA (*Analisis SWOT*)

Nama : M Reli Sudioanto
NIM/BP : 64848/ 2005
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu-ilmu Sosial

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji

Tanda Tangan

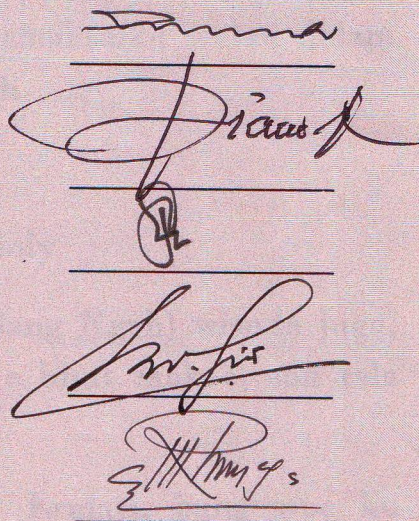
Ketua : Drs. Marnis Nawi, M.Pd

Sekretaris : Drs. Ridwan Ahmad

Anggota : Dr. Paus Iskarni, M.Pd

Anggota : Drs. Bakaruddin, Ms

Anggota : Dra. Rahmanelli, M.Pd





UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI

Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang-25131 Telp. 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M.Rela Sudioanto
NIN/TM : 64848 / 2005
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : FIS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul

**PENGEMBANGAN OBJEK WISATA ALAM KETAMBE DI KECAMATAN
KETAMBE KABUPATEN ACEH TENGGARA**

(Analisis SWOT)

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Geografi

Dr. Paus Iskarni, M.Pd
Nip: 19630513 198903 1 003

Saya yang menyatakan,



M.Rela Sudioanto
64848/2005

“ Allah meninggikan derajat orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat” (Q.S AL Mujadallah : 11).

Setiap pemenang penuh bekas luka.....

Setiap sukses penuh rintangan.....

Setiap cobaan ada hikmahnya.....

Setiap kejujuran adalah mutiara.....

Terimakasih ya Allah izin dan ridhoMu, telah kuraih sepenggal cita, namun jalan masih panjang. Iringi selalu hambaMu ini ya Allah.

Setitik keberhasilan ini kupersembahkan pada orang yang selalu ada dalam kehidupanku yang rasanya pengorbanan, motivasi dan dorongan mereka tak dapat kubalas melalui karyaku ini, tapi ku yakin mereka akan selalu membela dan mencintaiku walau dalam keadaan apapun tanpa mengharapkan pamrih.

Special thanks my family

Pak e, mak e ku tercinta, akhirnya rela wisuda juga, terimakasih atas semua pengorbanan pak e khut mak e, sok rela tamat kuliah.

Kak woe ku Emiati, kak ngah ku Erniati, bang woe ku alamsyah gani, (terima kasih kak e, atas bantuan dan do'a nya).

Adek ku ayu (tetap semangat ya dek, belum terlambat buat mengejar cita-cita mu).

Adek ku agus (jangan nakal lagi ya dek, sesuatu tidak mudah didapat kalau tidak dengan usaha yang keras, ulang pakseken kehendak mu, buat lah orang tua kita selalu tersenyum).

Keponakan ku, topan, ariea, nilo, ari, tio, topik, bima, dini, putri dan aida. (ngah sayang ma kalian semua, buat lah orang tua kalian bangga, dan jangan jahat dan nakal).

Special thanks my love

Yang selalu memberikan perhatian dan kasih sayang

Makasih atas supportnya sayank

Aku akan kembali untuk menepati janjiku, sabar nya D2K !!!....

ABSTRAK

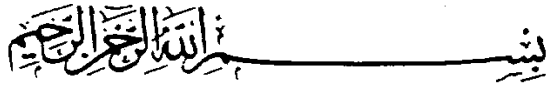
M Rela Sudianto (2011) : ” Pengembangan Objek Wisata Alam Ketambe Di Kecamatan Ketambe Kabupaten Aceh Tenggara (Analisis SWOT)

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) menginventasikan kekuatan (*stregths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan tantangan (*treats*) tentang objek wisata alam Ketambe di Kabupaten Aceh Tenggara dan menciptakan model pengembangan pariwisata alam Ketambe di Kabupaten Aceh Tenggara.

Jenis penelitian ini adalah Kualitatif dengan menggunakan analisis SWOT terhadap keseluruhan faktor dalam setiap fungsi yang tergolong internal maupun external.

Hasil penelitian dan analisis memperlihatkan bahwa: (1) Kekuatan yang dimiliki oleh objek wisata alam Ketambe adalah keindahan Alam yang asri dan sejuk, keaslian alam dan budaya lokal yang unik, seperti adanya bangunan-bangunan bersejarah, (2) kelemahan objek wisata alam Ketambe ini yaitu belum terkoordinasi potensi wisata di kabupaten Aceh Tenggara ke dalam program paket wisata terpadu. Masih kurangnya sarana pendukung seperti: MCK, sarana bermain anak, restoran, hotel, dan lain sebagainya, (3) Peluang yang dimiliki oleh objek wisata alam Ketambe. Yaitu wisata alam ketambe ini telah diakui di tingkat provinsi dan Nasional bahkan internasional. Pencapaian lokasi yang relatif dekat untuk melakukan perjalanan paket wisata. Adanya Bandara Nasional Leuser Antara yang dapat menjadi pemicu dan memungkinkan Aceh Tenggara menjadi tujuan wisata, (4) Ancaman objek wisata alam Ketambe yaitu Krisis ekonomi dan stabilitas keamanan Nasional yang mengakibatkan turunnya kunjungan wisata ke Indonesia secara umum, kurangnya kesadaran masyarakat mengenai industri kepariwisataan seperti sarana hotel, restoran, transportasi, dan lain sebagainya. (5) Strategi yang dapat di kembangkan diobjek wisata alam Ketambe adalah dengan mengoptimalkan potensi wisata yang ada baik alam maupun wisata budaya, meningkatkan kualitas aksesibilitas dan melengkapi akomodasi serta sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan kepariwisataan di Kabupaten Aceh Tenggara.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis sampaikan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Studi Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam Ketambe Di Kecamatan Ketambe Kabupaten Aceh Tenggara (Analisis SWOT).** Kemudian salawat untuk Nabi Muhammad SAW sebagai rahmatan Lil’alamin.

Saat penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Marnis Nawi, M.Pd sebagai pembimbing I dan Drs. Ridwan Ahmad, sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk dan arahan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.

Kemudian penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu-ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu-ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.
3. Bapak dan Ibu staf pengajar Jurusan Geografi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalankan kuliah.
4. Ayahanda dan Ibunda ku yang tercinta, serta Kakak-kakaku, Kak Wo ku Emiati, Kak Ngahku Erniati, Bang Woku Alamsyah serlianto, Dek Punku Asri Wahyuni dan Adekku Agus Sallim Sudianto yang tersayang, terimakasih atas pengorbanan serta dorongannya untuk membangkitkan semangatku.

5. Rekan-rekan yang di Himpac Sumbar, bg adi, bg sam, bg purna, bg nasir, bg fakta, bg beni, bg nyak dien, dek moel, dedy, maskur, amir, yang tak bisa di sebut kan satu persatu, terimakasih atas support dan dukungan nya, trus semangat dan pantang menyerah.
6. Kepala Dinas Pariwisata Aceh Tenggara beserta Staf.
7. Sahabat ku Ismail, Salihin, Rudi, Davis, Padli, Adnan, Melly, Wisra, Fitri Lanna Sari, dan Putri Handayani S.Pd terimakasih atas semangat dan bantuannya.
8. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Geografi khususnya angkatan 2005 yang telah banyak memberikan dorongan moril sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
9. Semua pihak yang dengan sukarela memberikan bantuan, baik berupa pemikiran maupun buku-buku yang relevan sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar, khususnya kepada informan yang telah memberikan data dalam penelitian ini.

Akhir kata, penulis mengharapkan masukan berupa kritikan dan saran yang membangun dari segenap pembaca. Semoga semua yang telah dilakukan menjadi ibadah dan diberi ganjaran yang berlipat ganda oleh Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya Program Studi Geografi.

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Analisis Objek Wisata Alam Ketambe	32
Tabel 2. Kecamatan yang Ada di Aceh Tenggara	37
Table 3. Nama-Nama Bupati yang Pernah Memimpin Aceh Tenggara	
Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jumlah di Setiap Deasa/kelurahan.....	42
Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Setiap Desa	44
Tabel 6. Hasil Analisis SWOT Pengembangan Objek Wisata Alam Ketambe Kabupaten Aceh Tenggara	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual.....	20
Gambar 2 .Gerbang Wisata Alam Ketambe.....	43
Gambar 3. Keindahan Alam Daerah Tujuan Wisata Alam Ketambe.....	44
Gambar 4. Sarana Bermain Objek Wisata Alam Ketambe.....	45
Gambar 5. Replika Rumah Adat Alas Aceh Tenggara	46
Gambar 6. Akses Jalan di Sekitar Wisata Alam Ketambe.....	47
Gambar 7. Rumah Adat	49
Gambar 8. Wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Tenggara	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Panduan Wawancara

Lampiran 2. Peta Administrasi Kabupaten Aceh Tenggara

Lampiran 3. Surat Rekomendasi dari Dinas KESBANG Pemerintah Kabupaten
Aceh Tenggara

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian dari Dekan FIS UNP
Peta administratif kabupaten aceh tenggara
Gambar Potensi Objek Wisata Alam Ketamabe
Contoh bentuk promosi objek wisata alam ketambe

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teoritis	8
1. Kepariwisataaan.....	8
2. Objek wisata alam	10
3. Pengembangan objek wisata alam	14
B. Penelitian Yang Relevan.....	17
C. Kerangka Konseptual	19

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	21
B. Seting Penelitian	22
C. Subjek Penelitian	24
D. Metode Penelitian	25
E. Tahap-tahap Penelitian	25
F. Sumber Data	26
G. Teknk Pengumpulana Data	27
H. Teknik keabsahan data	29
I. Analisa Data.....	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	33
1. Temuan Umum Wilayah Penelitian	32
a. Kondisi fisik	35
b. Daya Tarik/Potensi Objek Wisata	46
c. Aksesibilitas	52
d. Kelembagaan	53
e. Objek Wisata Budaya	53
B. Analisi SWOT Hasil Penelitian	55
C. Pembahasan	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAK

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan pariwisata sangat penting artinya di samping dapat memperkenalkan budaya daerah juga telah banyak membawa kemajuan bagi umat manusia dan daerah yang bersangkutan. Meningkatnya arus wisatawan yang datang ke Indonesia juga semakin banyak pendapatan negara, khususnya daerah-daerah tujuan wisata. Sesuai dengan instruksi presiden No. 9 tahun 1996 antara lain menyatakan bahwa tujuan pengembangan pariwisata adalah untuk peningkatan pendapatan negara pada umumnya, perluasan kesempatan lapangan kerja dan mendorong kegiatan industri lain. Di samping itu, tujuan lain adalah untuk memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam serta kebudayaan Indonesia, meningkatkan persaudaraan ataupun persahabatan Nasional dan internasional.

Pengembangan wisata dengan sasaran wisatawan nusantara maupun mancanegara juga akan memacu lajunya pertumbuhan ekonomi daerah, karena pariwisata tidak berdiri sendiri. Pengembangan pariwisata akan membuka berbagai lapangan kerja dan mempercepat peredaran uang di suatu wilayah. Mengingat Provinsi Aceh yang berhadapan langsung dengan dua negara tetangga, yaitu Malaysia dan Singapore memberikan peluang yang sangat menjanjikan untuk sektor pariwisata Aceh di masa mendatang.

Dalam pembangunan perekonomian, kepariwisataan dapat diharapkan memegang peranan yang menentukan dan dapat dijadikan katalisator (pemicu)

untuk mengembangkan pembangunan sektor-sektor lain secara bertahap. Tidak hanya perusahaan-perusahaan yang dapat menyediakan kamar untuk menginap (hotel), makanan dan minuman (cafe dan restoran), perencana perjalanan wisata, agen perjalanan, industri kerajinan, pramuwisata, tenaga terampil akan tetapi juga prasarana ekonomi, seperti jalan raya, jembatan, terminal, dan lapangan udara. Disamping itu dibutuhkan juga prasarana pembangkit listrik, fasilitas olah raga dan rekreasi dan banyak sektor perekonomian lainnya.

Salah satu tempat wisata di Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara, adalah Wisata alam Ketambe yang terletak di kawasan Taman Nasional Gunung leuser, dimana gunung leuser adalah gunung yang memiliki ketinggian 3404 m yang menjadikan gunung leuser ini menjadi gunung tertinggi yang berada di Propinsi Aceh. Oleh karena itu pemerintah daerah Aceh Tenggara bermaksud menjadikan taman wisata Ketambe ini sebagai sebuah daerah wisata bagi penduduk sekitar dan wisata mancanegara dengan membangun tempat-tempat penginapan seperti hotel, villa taman bermain untuk anak-anak, serta beberapa fasilitas pendukung lainnya. Penduduk asli kota ini adalah Suku Alas. Beberapa suku lain sebagai suku pendatang di Kabupaten Aceh tenggara adalah Suku Aceh, Minang, Batak, Karo, Gayo, Tionghuoa, dan Suku melayu.

Ketambe sebagai objek wisata alam juga digunakan sebagai pusat kesenian dan pusat hiburan rakyat dengan kegiatan tahunan seperti pekan

kebudayaan daerah yang menampilkan kesenian-kesenian daerah, berupa tari-tarian khas daerah Kutacane.

Wisata alam Ketambe adalah merupakan sebuah objek wisata yang sudah lama dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata (DTW) yang terletak di kecamatan Ketambe Kabupaten Aceh Tenggara Propinsi Aceh,

Kabupaten Aceh Tenggara adalah salah satu kabupaten di Provinsi Aceh Indonesia. Berdasarkan letak astronomis berada di 97°35'00" LU dan 3°38'15" BT dan berada di daerah pegunungan dengan ketinggian 1000 meter di atas permukaan laut, tepatnya menjadi bagian pegunungan bukit barisan. Kawasan wisata ini lokasinya sangat strategis karena Aceh Tenggara merupakan pintu gerbang bagian Tenggara Provinsi Aceh yang menjadi perbatasan dengan Provinsi Sumatera Utara, dibagian timur berbatasan dengan Kabupaten Gayo Lues, dan bagian utara terdapat Kabupaten Singkil, dan bagian selatan merupakan kaki taman Nasional Gunung Lauser yang langsung menuju Provinsi Sumatera tepatnya Kabupaten Langkat Kecamatan Bahorok. Taman nasional gunung lauser merupakan merupakan daerah cagar alam nasional dan telah menjadi bagian perhatian dunia yang disebut sebagai paru-paru dunia. Pada dasarnya wilayah kabupaten Aceh Tenggara kaya akan potensi wisata alam antara lain sungai Kali Alas yang sudah dikenal luas di dunia internasional sebagai tempat olah raga arung jeram, bunga ratflesia di Kecamatan Ketambe, flora dan fauna yang dijadikan sebagai kajian lingkungan hidup bagi perguruan tinggi nasional maupun internasional.

Oleh karna itu Objek wisata alam Ketambe ini sudah lama di kenal oleh masyarakat Indonesia, serta turis mancanegara dan masyarakat Aceh Tenggara pada umumnya. Di lokasi objek wisata Ketambe ini terdapat juga wisata Lawe gurah (sungai kali Alas atau lawe Alas) yang mengalir deras dan sungai kali Alas ini berada di tengah-tengah Taman Nasional Gunung Leuser sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan yang datang berkunjung di wisata alam Ketambe, karna keberadaan sungai kali Alas tersebut berbagai jenis hiburan dapat dinikmati oleh para pengunjung seperti: tempat bermain anak-anak, serta dapat juga di jadikan olah raga arung jeram. Ini terbukti sudah beberapa kali pemerintah daerah Aceh Tenggara mengadakan lomba arung jeram epen yang bertarap nasional bahkan internasional sudah digelar di sungai kali Alas (lawe alas) ini, pemandangan alam yang indah Pada kiri-kanan sungai ini karna terdapat pohon-pohon yang sangat besar yang membuat daerah wisata alam Ketambe ini menjadi sejuk dan dingin ini di karna kan hutan dikawasan Taman Nasional Gunung Leuser ini adalah hutan Hujan Tropis yang memiliki curah hujan yang sangat tinggi yaitu 2.000-3.000 mm/tahun. Di daerah objek wisata alam Ketambe ini juga tempat terjadinya kisah cerita rakyat yaitu “ kisah cinta segitiga antara Silayakh, Pengulu Mude Dan Beru Dinem” . yaitu kisah cerita legenda asli dari suku Alas yang ada di Aceh Tenggara.

Namun demikian jika objek wisata yang sudah dipublikasikan ini keberadaannya beberapa tahun terakhir ini mengalami masalah yang cukup serius yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya pemeliharaan dan pembenahan potensi yang ada di Objek Wisata Alam Ketambe.
2. Kurang seriusnya pemerintah dan masyarakat dalam pengembangan potensi yang ada di Objek Wisata Alam Ketambe.
3. Tidak jelasnya siapa pengelola yang bertanggung jawab dalam mengelola wisata alam Ketambe.
4. Kurangnya fasilitas pendukung yang ada seperti minimnya tempat penginapan yang tersedia.

Dari survei awal yang penulis lakukan pada bulan Juli 2010 dapat dilihat bahwa keadaan objek wisata alam Ketambe kurang terawat. Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya bahwa partisipasi dari semua pihak sangat dibutuhkan, seperti partisipasi dari pemerintah, swasta, masyarakat untuk dapat memelihara, menjaga serta mengembangkan fasilitas yang diperlukan.

Dengan memperhatikan kenyataan tersebut di atas, maka diperlukan solusi terutama mengetahui faktor penghambat dan upaya pengembangan objek wisata alam Ketambe. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis berminat melakukan penelitian dengan judul: **Pengembangan Objek Wisata Alam Ketambe Di Kecamatan Ketambe Kabupaten Aceh Tenggara (Analisis SWOT).**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, maka fokus penelitian ini adalah ”Bagaimanakah pengembangan objek wisata alam Ketambe DiKutacane Aceh Tenggara“ Dilhat dari segi faktor penghambat dan usaha yang dilakukan untuk pengembangan objek wisata tersebut.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk memperoleh informasi, menganalisis, dan membahas data serta membuat diskripsi tentang “Pengembangan objek wisata alam Ketambe Kutacane Aceh Tenggara “ dilihat dari segi :

1. Faktor penghambat pengembangan objek wisata tersebut.
2. Usaha yang dilakukan untuk pengembangan objek wisata tersebut.

D. Manfaat Penelitian

1. Dengan mengamati dan mempelajari tentang berbagai keadaan pariwisata yang di lapangan terutama tentang pariwisata Ketambe diharapkan hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi peneliti dan instansi yang terkait.
2. Menemukan perencanaan pengembangan objek wisata yang lebih efektif untuk menyelesaikan masalah-masalah kepariwisataan yang ada di Aceh Tenggara.
3. Memberikan input dan gambaran bagi pemerintah Aceh Tenggara khususnya dan Propinsi Aceh pada umumnya didalam pembinaan sektor

pariwisata sehingga bisa meningkatkan jumlah kunjungan Wisatawan ke Aceh Tenggara.

4. Memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam mata kuliah Geografi Pariwisata.
5. Bagi peneliti berguna untuk memenuhi syarat penyelesaian studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Geografi Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Kepariwisata

Indonesia yang mempunyai topografi yang berbeda-beda sehingga membentuk permukaan bumi Indonesia menjadi pemandangan yang indah dan ditunjang oleh iklimnya yang hampir sama sepanjang tahun yang merupakan salah satu yang diminati wisatawan asing, menempatkan Indonesia pada posisi yang sangat strategis dalam wisata alam di Dunia (Dirjen PKA 2000).

Pariwisata berasal dari Bahasa Sansekerta yang terdiri dari dua suku kata yaitu "pari" berarti penuh, seluruh sedangkan "wisata" artinya perjalanan. Sehingga secara keseluruhan pariwisata diartikan sebagai segala fenomena atau gejala yang ditimbulkan oleh perjalanan dan persinggahan yang dilakukan oleh seseorang untuk berbagai tujuan. Secara etimologis pariwisata terdiri dari dua suku kata yaitu "pari" dan "wisata", pari berarti banyak, berkali-kali, berulang-ulang sedangkan wisata berarti perjalanan atau berpergian. Jadi pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berulang-ulang dari satu tempat ke tempat yang lain.

Bakaruddin (2008), pariwisata adalah keseluruhan gejala, kegiatan, adanya kaitan – kaitan yang berhubungan dengan perjalanan dan persinggahan dari orang-orang diluar tempat tinggalnya, dengan maksud apapun terkecuali untuk mendapatkan pekerjaan.

Sedangkan menurut A.Yoeti (1996:112), kepariwisataan adalah kegiatan yang berhubungan dengan pariwisata.

Menurut Undang-undang RI No. 9/1990, tentang kepariwisataan, yang dimaksud dengan wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela dan bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Kegiatan kepariwisataan pada umumnya memberikan suasana baru secara santai dengan tujuan untuk menghilangkan kejenuhan hidup serta menikmati keindahan dan keanekaragaman alam ciptaan-Nya (Sudarsono 2000:24).

Menurut Kodyat yang dikutip dari Spillane (1985:21) mengartikan pariwisata sebagai perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara waktu yang dilakukan dengan kebahagiaan dalam lingkungan hidup sebagai dimensi sosial budaya, alam dan ilmu.

Wahab (1985:2) mengartikan pariwisata sebagai suatu aktifitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian di antara orang-orang dalam suatu negara meliputi kediaman (tempat menginap) di daerah lain untuk sementara waktu dalam mencari kepuasan yang beraneka ragam serta berbeda dari yang dialaminya.

Menurut Marpaung (2000:1) pariwisata adalah perpindahan sementara yang dilakukan manusia dengan tujuan keluar dari pekerjaan-perkerjaan, keluar dari kediamannya, aktifitas yang dilakukan selama mereka tinggal di tempat yang dituju dan fasilitas yang dibuat untuk memenuhi mereka. Kegiatan pariwisata adalah kegiatan yang dilakukan oleh perseorangan

ataupun berkelompok dari satu tempat ke tempat lain dimana kegiatan ini bertujuan mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga dan pergi beristirahat (Khodyat, 1983:4).

Disamping kegiatan wisata untuk menikmati keindahan, keunikan dan keanekaragaman hayati dapat juga memberikan pendidikan dan ilmu pengetahuan untuk menambah wawasan para wisatawan. Dengan kepariwisataan orang dapat memperoleh sesuatu yang baik, baru dan belum pernah didapat dari lingkungannya.

2. Objek Wisata Alam

Objek wisata adalah ciri khas suatu daerah atau tempat yang ditunjang oleh keadaan alam suatu daerah. Dalam literature kepariwisataan luar negeri objek wisata dikenal istilah *“tourist Attraction”* yaitu segala sesuatu yang daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu. Menurut PP. RI 1979 objek wisata adalah perwujudan dari ciptaan manusia, tata hidup seni dan budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan (PP. RI No.24 Tahun 1979).

Jamaris (1991: 1) menyatakan bahwa objek wisata merupakan segala sesuatu yang dapat dilihat, dinikmati dan menimbulkan kesan tersendiri dari seseorang apabila didukung oleh saran dan prasarana yang memadai. Menurut Jamaris objek wisata itu berdasarkan sifatnya dapat digolongkan atas tiga bagian yaitu:

1. Objek wisata alam yaitu objek yang benar-benar belum dibentuk oleh kreatifitas tangan manusia, misalnya danau dan sungai.
2. Objek wisata budaya objek wisata yang mengandung usaha budaya seperti peninggalan-peninggalan sejarah dan tata cara budaya rakyat.
3. Alam/artificial yaitu objek wisata yang telah dimodifikasi oleh kreativitas tangan manusia agar lebih menarik, seperti taman safari, taman raya dan sebagainya.

Wihono (1990:551) mengartikan sebagai sesuatu yang dapat menjadi daya tarik bagi seseorang atau calon wisatawan untuk mau berkumpul ke suatu daerah tujuan wisata. Undang-undang RI No. 9 tahun 1970 tentang kepariwisataan menyatakan bahwa yang dimaksud dengan objek wisata atau daya tarik terdiri atas dua bagian yaitu:

1. Objek dan daya tarik ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang berwujud keadaan alam serta flora dan fauna.
2. Objek dan daya tarik hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, seni budaya wisata, agrowisata, wisata petualangan, Taman Rekreasi dan tempat hiburan lainnya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan objek wisata atau daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sarana wisata yang meliputi:

1. Objek wisata alam seperti pemandangan atau panorama pantai dan tanaman, laut, danau, goa-goa, hutan, kekayaan flora dan fauna, sungai dan sebagainya.

2. Objek wisata budaya atau sejarah seperti upacara adat, tradisi budaya dan atrasi seni serta budaya.
3. Hasil ciptaan manusia misalnya penemuan-penemuan baru di bidang teknologi, bangunan-bangunan yang bernilai artistik dan monumen-monumen.

Wisata alam memiliki media dan objek alam sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Wisata alam secara luas meliputi wisata bahari, wisata kebun (agrowisata) dan juga wisata hutan (Sudarsono, 2000:1). Sedangkan pengertian wisata alam adalah kegiatan perjalanan alam yang dilakukan untuk menikmati keindahan dan keunikan alam daerah tujuan (DTW) yang bersangkutan, PP No. 18 tahun 1994 (dalam Sudarsono 2000).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa objek wisata alam adalah tempat dimana kita dapat menikmati keindahan dan keunikan yang ada di alam baik itu yang bersifat hayati maupun non hayati.

Kosasih (1987:3) menerangkan bahwa objek wisata alam adalah suatu tempat dimana kita dapat bergembira, bersenang-senang dan bersukaria tanpa gangguan dari pihak lainnya dengan batasan pemandangan alam (pantai, danau dan pegunungan). Objek wisata adalah perwujudan dari ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya dan sejarah bangsa serta tempat ataupun keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi, (Dirjen pariwisata 1985:3).

Wahyono (1996:3) wisata alam adalah bentuk perjalanan ke suatu tempat yang masih alami dengan melakukan kegiatan-kegiatan tertentu baik

yang memerlukan kekuatan fisik seperti arung jeram, memanjat tebing, menjelajah hutan maupun hanya sekedar melihat dan menikmati keindahan alam. Dirjen pengembangan wisata alam, hutan dan kebun mengartikan wisata alam merupakan suatu perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati segala keunikan dan keindahan alam.

Objek wisata merupakan segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata seperti hutan, sungai, danau, pantai atau budaya tradisional lainnya. Objek wisata tersebut belum tentu menjadi daya tarik wisata jika wujud dan suasananya monoton tanpa ada variasi karena wujud dan suasana yang variati adalah daya tarik yang utama bagi wisatawan.

A. Yoeti (1985:119) menyatakan bahwa keaslian objek yang disuguhkan hendaklah dipertahankan sehingga wisatawan hanya di tempat tersebut dapat melihat dan menyaksikan objek tersebut. Objek wisata mempunyai kedudukan sentral dalam pengembangan pariwisata dalam arti sebagai titik tolak dari pengembangan unsure produk wisata lain karena objek wisata merupakan motivasi utama wisatawan mengunjungi daerah tersebut.

Kepuasan yang diperoleh pengunjung merupakan salah satu fungsi dari suatu objek wisata serta tantangan yang berat bagi pengelola kawasan wisata tersebut (Pangesti, 1999:1).

Ketambe merupakan satu objek wisata alam di Aceh Tenggara yang merupakan tempat tujuan daerah wisata (DTW) yang menyajikan berbagai keindahan alam yang terhampar luas, seperti hutan lindung, dan berbagai

tumbuhan langka terdapat di daerah ketambe ini. Seperti, buanga bangkai, dan bunga Reefflesia. adalah objek wisata alam dengan luas 1.700 meter dan arealnya seluas 7 hektar. Kawasan Ketambe ini merupakan cagar alam dan sudah menjadi bagian dari dunia yang sudah diakui keberadaannya, serta dilengkapi sarana bermain anak-anak.. Kegiatan yang di lakukan di daerah ini cukup banyak. Selain kegiatan wisata alam juga dapat dilakukan kegiatan pendakian gunung Ketambe, berkemah serta di tunjang dengan pemandangan alam yang indah dan menghijau di sekelilingnya.

Ketambe merupakan objek wisata alam yang memiliki keindahan alam yang nenghijau disekelilingnya, namun keberadaannya kurang mendapat perhatian dari wisatawan. Dalam melihat masalah ini penulis akan mencoba untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadi hal-hal tersebut baik dari dalam maupun dari luar objek wisata. Untuk menghadapi masalah pengunjung pemerintah daerah terus berusaha melakukan pembenahan terhadap objek wisata Ketambe serta dalam hal ini di perlukan kerjasama dengan pihak-pihak lain.

3. Pengembangan Objek Wisata

Menurut kamus Bahasa Indonesia pengembangan diartikan sebagai hal, cara atau hasil kerja. Secara umum pengembangan objek wisata diartikan sebagai usaha untuk mendorong perubahan atau pembangunan kepariwisataan yang bertujuan memperoleh keuntungan dan manfaat yang lebih baik. Bakarudin, (1990) mengartikan pengembangan sebagai usaha-usaha yang

dilakukan manusia sebagai subjek untuk mengarahkan perubahan yang terjadi pada suatu objek.

A. Yoeti (1997:33) menyatakan perlunya pengembangan objek wisata sebagai berikut:

- a. Pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan keuntungan dan manfaat bagi rakyat banyak.
- b. Pengembangan pariwisata banyak yang bersifat non ekonomis sebab motivasi utama wisatawan mengunjungi suatu kawasan objek wisata adalah untuk menyaksikan dan melihat keindahan alam yang dikunjungi.
- c. Untuk kepicikan berfikir, mengurangi salah pengertian dan dapat mengetahui tingkah laku wisatawan yang datang berkunjung terutama bagi masyarakat di daerah tujuan wisata yang bersangkutan.

GBHN 1998 menyatakan bahwa, pengembangan objek wisata ditujukan untuk mendayagunakan sumber dan potensi kepariwisataan menjadi kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan untuk penerimaan devisa, memperluas dan pemeratakan kesempatan kerja terutama bagi masyarakat setempat, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan alam dan budaya bangsa. Pengembangan objek wisata menjadi daerah tujuan wisata yang dapat diandalkan dapat ditentukan oleh berbagai produk wisata yang harus dimiliki daerah tersebut, faktor-faktor tersebut antara lain adalah adanya objek yang disaksikan dan mempunyai daya tarik khusus dan berbeda dengan daerah lainnya, kemudian ada antraksi wisata yang disajikan untuk wisatawan, ada

oleh-oleh khusus yang dapat dibeli dan dibawa pulang serta didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai seperti restoran, penginapan, transportasi, komunikasi dan lainnya (Khodyat, 1980:58).

Dalam pengembangan objek wisata tersebut sangat ditentukan oleh pihak-pihak pengelola wisata daerah yang bersangkutan, dengan kata lain berhasil atau tidaknya suatu daerah dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata sangat ditentukan sekali oleh pengelola dan sikap masyarakat (A.Yoeti, 1983:123). Direktur jenderal pariwisata juga telah menegaskan bahwa berhasilnya pengembangan objek wisata suatu daerah harus ditunjang juga dengan kerjasama yang baik antara unsur-unsur kepariwisataan (pemerintah, swasta, pengelola) dan partisipasi masyarakat di daerah tujuan wisata.

Dari pendapat yang telah dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa perlu adanya keterpaduan dan kerjasama yang baik antara unsure-unsur kepariwisataan dalam pengembangan objek wisata. Dalam hal ini peranan pengelola dan masyarakat sangat penting, pengertian masyarakat disini mencakup 3 (tiga) komponen yaitu :

- a. Komponen pemerintah, dimana adanya suatu usaha untuk mampu meningkatkan sumber dana dan menciptakan lapangan pekerjaan yang seluas-luasnya bagi seluruh warga
- b. Komponen penyelenggara, yaitu dengan berusaha untuk dapat terselenggara dengan lancar dan dapat memberikan keuntungan sebesar mungkin dari kegiatan pariwisata.

- c. Komponen masyarakat, sebagai pemilik wilayah dan pendukung serta pelaku budaya setempat berusaha mengupayakan melestarikan wilayah dan kehidupan dalam budayanya agar tidak tercemar.

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan di atas, maka dalam upaya untuk menarik wisatawan agar mau mengunjungi objek wisata alam Ketambe, diperlukan suatu jalan keluar untuk mengetahui faktor-faktor penghambat pengembangannya. Disamping itu jika objek wisata ini tidak dikembangkan sebagaimana mestinya dikhawatirkan objek wisata ini akan kalah bersaing dengan daerah tujuan wisata lain dan pada akhirnya terlupakan begitu saja, padahal daerah ini mempunyai prospek yang bagus dalam kegiatan kepariwisataan.

B. Penelitian yang Relevan

Erika (2000) bahwa prasarana wisata (fasilitas pariwisata) dapat memungkinkan proses perekonomian pariwisata berjalan lancar sedangkan pariwisata adalah segala bentuk perusahaan industri yang memberikan pelayanan kepada dunia pariwisata.

Aryeti (1997) tentang partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata budaya dokumentasi dan informasi kebudayaan Minangkabau (PDIKM) di Padang Panjang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan modernitas masyarakat dengan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata.

Anas (2000) tentang partisipasi masyarakat pada pelaksanaan sapta pesona di objek wisata Lembah Harau Kabupaten 50 Kota menyatakan bahwa terdapat hubungan antara yang signifikan dan positif antara pelaksanaan sapta pesona dengan tingkat pengetahuan masyarakat tentang pariwisata dan kesadaran masyarakat tentang kelestarian lingkungan.

Afrida (2000) persepsi pengunjung tentang sapta pesona pada objek wisata Danau Meninjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam bahwa persepsi pengunjung terhadap pelaksanaan sapta pesona di kawasan ini tergolong baik.

Dalam pengembangan pariwisata perlu diambil langkah-langkah dan pengaturan yang lebih terarah berupa peningkatan biaya promosi, pendidikan kepariwisataan, penyediaan sarana dan prasarana serta peningkatan mutu dan pelayanan (Samsuridjal, 1997) untuk itu objek wisata perlu direhabilitasi sejauh tidak menghilangkan bentuk aslinya.

Hasil Penelitian Irianto, dkk (2002) tentang pengembangan wisata berwawasan lingkungan (*ecotourism*) Padang Kota Tua. Dari hasil penelitian tersebut, didapat strategi pengembangan objek wisata Padang Kota Tua, menyatakan bahwa dalam pengembangan sumber Daya Wisata terpadu, strategi pembangunan, penanaman investasi dan promosi serta strategi pembinaan dan pembinaan masyarakat. Di samping itu, juga diperlukannya interaksi antara pemerintah dan pelaku pariwisata, masyarakat dan lembaga pemberdayaan masyarakat untuk memberdayakan aset-aset pariwisata Padang Kota Tua dan sekitarnya.

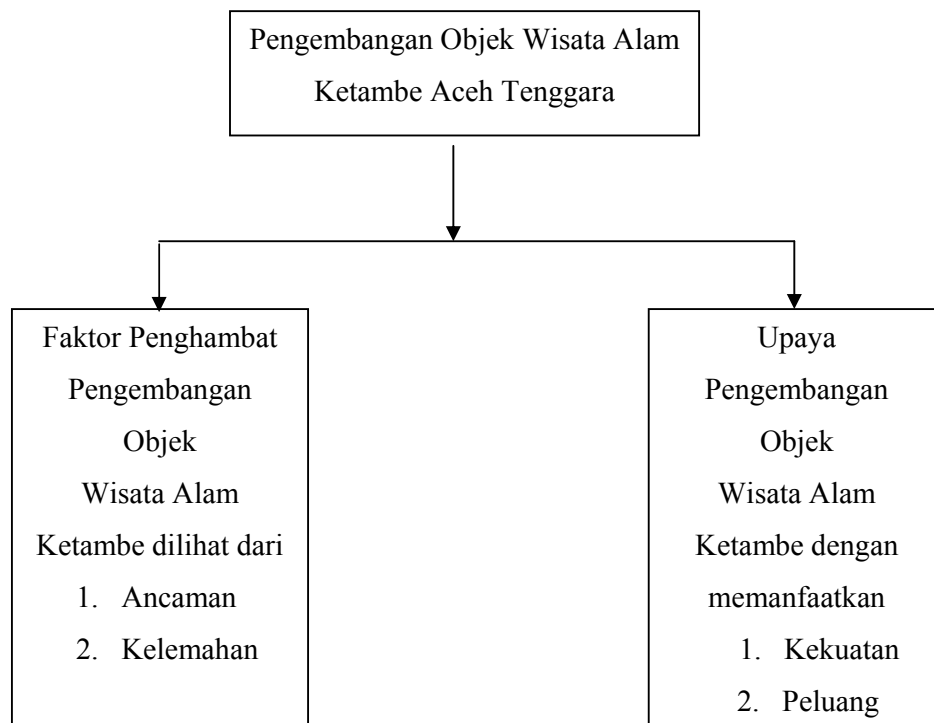
Dalam rangka meningkatkan promosi kepariwisataan di wilayah Indonesia yang bertujuan agar wisatawan betah tinggal lebih lama dapat dilakukan dengan panduan sadar wisata (1997) yang memuat 7 unsur sapta pesona yaitu: aman, tertib, bersih, sejuk, ramah tamah dan kenangan.

C. Kerangka Konseptual

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi yang diharapkan dapat memecahkan suatu masalah. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*treats*).

Suatu usaha harus menganalisa kekuatan, kelemahan, peluang serta tantangan dari usaha tersebut, begitu juga dalam mencari suatu strategi dalam pengembangan pariwisata Alam Ketambe, kita harus menganalisa bagaimana kekuatan, kelemahan, peluang serta tantangan objek wisata Alam Ketambe.

Kemajuan industri pariwisata perlu adanya fasilitas pariwisata yang memadai misalnya: sarana prasarana, aksesibilitas, akomodasi, sapta pesona selain itu keterlibatan pengelola untuk mempromosikan objek wisata sangat menentukan peluang kemajuan industri pariwisata tersebut.



**Gambar 1 : Tentang
Kerangka Konseptual Objek Wisata Alam Ketambe**

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil analisis sebagaimana yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Daya tarik yang dimiliki oleh objek wisata alam Ketambe adalah sebuah tempat wisata alam yang masih alami yang menyejukan, Ketambe memang telah memberikan keindahan dengan apa yang dimiliki. Objek wisata alam Ketambe ini berjarak 32 km arah utara dari pusat kota Aceh Tenggara dan berbatasan langsung dengan kabupaten Gayo Lues,.
2. Kelemahan yang dimiliki oleh objek wisata alam Ketambe adalah kurangnya sarana pendukung kegiatan wisata, seperti: MCK, restoran, hotel, kurangnya informasi pemasaran dan kegiatan promosi, kebersihan daerah kawasan wisata Ketambe yang kurang terjaga sehingga terkesan kurang terjaga dengan baik dan lain sebagainya.
3. Peluang yang dimiliki oleh Ketambe sebagai daerah tujuan wisata adalah potensi pariwisata Kabupaten Aceh Tenggara telah diakui di tingkat provinsi dan nasional. Bandara Nasional Lueser Antara yang terletak di Kecamatan Semadam dapat menjadi pemicu dan memungkinkan Kutacane menjadi tujuan wisata bagi wisatawan dalam maupun luar negeri.
4. Ancaman yang dimiliki oleh objek wisata alam Ketambe adalah Krisis ekonomi dan stabilitas Nasional yang tiada kunjung pulih mengakibatkan

turunnya kunjungan wisata ke Indonesia faktor ancaman lainnya yaitu Persaingan global yang akan mempengaruhi tantangan hidup masyarakat dan juga kurangnya kesadaran masyarakat akan kepariwisataan bahwa industri wisata itu luas meliputi hotel, restoran, transportasi, dan lain sebagainya bukan hanya objek semata, perkembangan pariwisata di Aceh Tenggara terkendala oleh adanya opini yang ada di masyarakat, yaitu masyarakat beranggapan bahwa dunia pariwisata identik dengan dunia bebas tanpa batas, oleh karena social masyarakat sangat menentukan dalam mengembangkan sektor wisata, maka yang demikian harus diluruskan agar masyarakat dapat menerima wisatawan dengan ramah.

5. Strategi Pengembangan objek wisata alam Ketambe yaitu Strategi pengembangan Sumber Daya Wisata Terpadu, pengembangan Penanaman Inventasi dan Promosi Dunia Wisata, Pengadaan Peningkatan Mutu Sarana dan Prasarana Periwisata. Dengan adanya pengadaan dan peningkatan sarana sebagaimana yang disebut di atas, sehingga diharapkan para wisatawan akan betah untuk mengunjungi objek wisata alam Ketambe ini.
6. Model pengembangan objek wisata alam Ketambe kabupaten Aceh Tenggara adalah adanya interaksi antara pemerintah, pelaku pariwisata dan Lembaga pemberdayaan masyarakat untuk pemberdayaan asset wisata alam Ketambe.

B. Saran

Berdasarkan analisis di atas, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Mensosialisasi Sapta Pesona seluas mungkin kepada masyarakat sehingga lahir sadar wisata dan keinginan untuk menjadi tuan rumah yang baik dalam menerima para wisatawan.
2. Memperbanyak pembuatan brosur dan media lainnya seperti VCD, dan majalah untuk promosi pariwisata. Tingkatkan frekuensi promosi informasi pariwisata kabupaten Aceh Tenggara.
3. Melakukan pembinaan seintensif mungkin terhadap kelompok-kelompok kesenian, pengrajin, pemandu wisata, pedagang dan unsur-unsur penunjang pariwisata lainnya.
4. Kemungkinan terpenting juga adalah membenahi setiap infrastruktur yang akan menunjang kemampuan pariwisata Aceh Tenggara, seperti jalan dan prasarana objek wisata alam Ketambe.
5. Pemberdayaan Lembaga Pemberdayaan (LPM) yang berfungsi mengembangkan, mengelola dan melestarikan objek wisata.
6. Dalam pengembangan objek wisata alam Ketambe diharapkan difungsikan pola pengembangan pariwisata alam Ketambe.
7. Perlu penelitian lanjutan yang meneliti pengembangan objek wisata alam Ketambe kabupaten Aceh Tenggara.
8. Menciptakan pengembangan objek wisata alam yang terpadu dan berwawasan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakaruddin, 1990. *Geografi Pariwisata dan Permasalahannya*. IKIP Padang.
- Bakruddin, 2008. *Perkembangan dan Permasalahan Kepariwisataannya*. UNP PRESS.
- Erika. L, 2000. *Studi Pengembangan Objek Wisata Alam di Kabupaten Pesisir Selatan*. UNP Padang.
- Aryeti, 1997. *Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Objek Wisata Budaya* Pusat Dokumentasi dan Informasi Kebudayaan Minang Kabau.UNP.
- Yasmi, 1998. *Fakto-Faktor Produk Wisata dan Hubungan Dengan Pengembangan Objek Wisata Pantai Air Manis*. UNP Padang.
- Kodyat, H. 1996. *Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonesia*. Penerbit Gramedia Rasindo.
- Irianto, dkk. (2002). *Tentang Pengembangan Wisata Berwawasan Lingkungan*.
- Wahyono Edy Hendaras. 1996. *Bagaimana Menjadi Pemandu Ekowisata yang baik?* Jakarta penerbit Indokom.
- Sudarsono, A. *Pembinaan Wisata Alam*.
- Marpaung.(2000), *Pengetahuan Pariwisata*. Alapabet Bandung.
- Aryeti (1997). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Budaya*, dokumentasi dan informasi kebudayann minangkabau(PDIKM)
- Anas (2000), *Partisipasi Masyarakat Tentang Pelaksanaan Sapta Pesona di lembah harau Kabupaten 50 Kota*.
- Irianto dkk (2002), *Tentang Pengembangan Wisata Berwawasan Lingkungan (Ecotourism) Padang Kota Tua*.
- Afrida (2000), *Persepsi Pengunjuang Tentang sapta pesona pada Objek Wisata Danau Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam*.
- Departemen Pendidikan Nasional dan Konservasi Aalm, 2000. *Perkembangan Ecouris di Kawasan Konservasi Indonesia*. Jakarta: Dirjen perlindungan dan Perlindungan Alam.